

**ORIENTASI KARIR MAHASISWA PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING IKIP PGRI PONTIANAK**

Hendra Sulistiawan¹, Kamaruzzaman²

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP-PGRI Pontianak

Email: oranecorby@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted based on empirical findings which showed that the problem of the low career orientation of students. Therefore it is necessary to know clearly in addressing the situation, so that problems related to career orientation experienced by students can be analyzed in depth. This study aims to determine the career orientation of the Guidance and Counseling Study Program students. The method used in this research is descriptive method in the form of survey research. Research Subjects are students of guidance and counseling study program Academic Year 2019/2020. Based on the analysis of the data in the study it can be concluded that career orientation is included in the sufficient category. This can be interpreted that career awareness, career exploration, and student career planning are quite good.

Keywords : *career orientation, student guidance and counseling.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan bahwa permasalahan tentang rendahnya orientasi karir mahasiswa. Oleh karena itu perlu diketahui secara jelas dalam menyikapi situasi tersebut, sehingga permasalahan terkait dengan orientasi karir yang dialami mahasiswa dapat dianalisis secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui orientasi karir mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian survey. Subjek Penelitian adalah mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Tahun Akademik 2019/2020. Berdasarkan analisis data dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa orientasi karir termasuk kategori cukup. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kesadaran karir, eksplorasi karir, dan perencanaan karir siswa cukup baik.

Kata Kunci : orientasi karir, mahasiswa bimbingan dan konseling.

PENDAHULUAN

Pada era ini, penggunaan teknologi tidak hanya untuk membantu pekerjaan manusia, lebih dari itu, perubahan teknologi perlahan namun pasti telah mengubah cara kerja manusia bahkan menggantikan tugas manusia dalam beberapa bidang pekerjaan. Fenomena ini tentu membuat beberapa pihak cemas akan keberlangsungan pekerjaan atau karir di masa yang akan datang. Dominasi teknologi dalam dunia kerja mungkin menjadi mimpi buruk bagi kebanyakan pekerja di seluruh dunia. Transisi penggunaan tenaga kerja mulai berubah dari tenaga kerja manusia kepada mesin-mesin dan kecerdasan buatan yang akan memberikan persaingan lebih sengit bagi manusia untuk mendapatkan pekerjaan. Era industri generasi 4.0 pada dasarnya diharapkan untuk menciptakan lapangan kerja yang semakin besar dan potensial, namun realisasi dari transisi bisnis tersebut masih belum terlihat dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang pada akhirnya akan semakin memperkecil peluang calon tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dan tantangan tersebut adalah meningkatkan kesiapan individu untuk menunjang kompetensi diri dalam mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Ketika seseorang menyelesaikan pendidikan formal, selanjutnya mereka dihadapkan kepada tujuan hidup dan memilih pekerjaan yang tepat sesuai dengan latar belakang pendidikan, minat dan keahlian yang dimiliki. Mereka juga dituntut membuat perencanaan, persiapan dan pemilihan pekerjaan yang tepat untuk meningkatkan kesiapan dalam memasuki dunia kerja. Hal ini dalam sering disebut dengan orientasi karir.

Berdasarkan penelitian Puspita (2010:45) menunjukkan bahwa rendahnya orientasi di masa depan yang akan memicu pada bertambahnya pengangguran. Keberhasilan mahasiswa dalam pemilihan karir yang tepat tidaklah semudah seperti apa yang dibayangkan dan tidaklah mungkin mahasiswa dapat menentukan karir tanpa informasi yang jelas, karena disadari bahwa untuk memahami kemampuan diri bagi mahasiswa tidaklah mudah dan tidak mungkin muncul dengan sendirinya. Eko A Meinarno (2018) dalam sebuah artikel mengatakan bahwa dalam konteks revolusi

industri 4.0 ini, mahasiswa saat lulus menjadi sarjana dengan tingkatan kognitif C4 (menganalisis) tidak pasif. Ia berhadapan dengan dunia yang menuntutnya siap untuk lebih maju. Bukan sekedar maju teknologinya, tapi siap untuk menilai apa kelemahan dan keunggulan saat ini.

Menurut Hurlock (dalam Uman Suherman, 2007:23) pemilihan dan persiapan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan atau karir merupakan tugas perkembangan yang penting, sebab karir atau pekerjaan seseorang menentukan berbagai hal dalam kehidupan. Oleh karena itu setiap individu harus memiliki orintasi untuk memilih bidang pekerjaan yang akan ditekuni dan jenis pekerjaan yang akan ditekuni. Dalam laporan World Economic Forum's: *Future of Jobs Report 2018*, perubahan teknologi di era Industri 4.0 disebutkan dapat membawa dampak positif pada sektor bisnis di mana dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya itu, kabar baiknya, perubahan teknologi juga memungkinkan tumbuhnya lapangan kerja baru yang tidak diduga sebelumnya. Jadi tidak hanya menghilangkan beberapa bidang pekerjaan, perkembangan teknologi telah membuat penyesuaian terhadap beberapa pekerjaan sehingga memungkinkan munculnya cabang pekerjaan baru, oleh karena itu perlu orientasi terhadap prediksi-prediksi yang akan menentukan ke arah tersebut.

Proses pencapaian kematangan karir, perlu adanya orientasi karir mahasiswa terhadap apa yang diinginkannya kedepan. Orientasi karir yaitu berkenaan dengan tingkat kepedulian yang ditampakkan oleh mahasiswa dalam masalah karir dan keefektifannya dalam menggunakan sumber informasi yang akurat dalam kaitannya dengan pembuatan keputusan karir. Orientasi dapat diartikan sebagai mengarahkan atau mengadakan pengenalan dalam penyesuaian terhadap karir kedepan. Orientasi karir dapat disimpulkan sebagai arah pendirian seseorang sebagai upaya mengenali dan mempersiapkan diri dalam memasuki dunia karir.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa orientasi karir merupakan sesuatu yang sangat penting bagi mahasiswa. Namun tidak sedikit juga mahasiswa mengalami kesulitan untuk memahami orientasi tersebut. Berdasarkan kenyataan di lapangan, masih banyak ditemukan mahasiswa yang masih bingung kemana arah karir yang akan

ditekuninya kedepan, oleh karena itu tidak sedikit dari mereka yang masih banyak menganggur ketika lulus kuliah. Kebanyakan dari mereka cenderung terorientasi pada karir yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Banyak terdapat mahasiswa yang kurang memahami bahwa orientasi karir merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupannya kedepan. Mamat Supriatna (2009:15) mengemukakan bahwa permasalahan karir yang sering terjadi diantaranya :

1. Beban memiliki pemahaman yang mantap tentang kelanjutan pendidikan setelah lulus
2. Program studi yang dimasuki bukan pilihan sendiri
3. Belum memahami jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuan sendiri
4. Masih bingung memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan
5. Merasa pesimis bahwa setelah lulus akan mendapatkan pekerjaan yang diharapkan

Berdasarkan permasalahan karir di atas merupakan gejala rendahnya orientasi seseorang terhadap karirnya. Kebanyakan dari remaja, mereka baru melakukan persiapan diri ketika sudah lulus kuliah. Sehingga mereka cenderung kesulitan dalam menentukan pekerjaan yang mana yang sesuai dengan potensi dan arah karirnya, dan jikapun mereka bekerja kebanyakan mengalami kebingungan untuk menentukan karir di pekerjaan tersebut. Dari permasalahan tersebut perlu dikaji secara mendalam mengenai orientasi karir mahasiswa sehingga mudah diberikan alternatif bantuan dalam menyikapi masalah tersebut.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada tujuan umum penelitian maka metode yang tepat dalam penelitian penelitian ini adalah metode deskriptif, karena dilakukan pada saat sekarang dengan sebagaimana adanya. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Subana dan Sudrajat (2009:23) mengatakan : “Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan menyajikan apa adanya. Metode

deskriptif adalah suatu bentuk penguraian dan penginterpretasian yang memiliki kaitan dengan kondisi-kondisi yang ada, proses yang sedang berlangsung atau kecendrungan-kecendrungan yang sedang berkembang. Setelah metode ditentukan, maka bentuk penelitian harus sesuai dengan metode yang digunakan. Karena metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, maka bentuk penelitian pun sesuai dengan metode tersebut. Bentuk penelitian yang tepat dalam penelitian ini adalah “bentuk penelitian survey”. Bentuk penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengadakan survey langsung ke lokasi yang menjadi tempat penelitian. Selanjutnya Riyanto (2001: 23) menyebutkan bahwa ciri-ciri penelitian survey adalah sebagai berikut : (1) Data survey dapat dikumpulkan dari populasi, dapat pula dari hanya sebagian saja dari populasi, (2) Untuk suatu hal data yang sifatnya nyata, (3) Hasil survey dapat dimanfaatkan untuk kepentingan yang sifatnya terbatas, karena data yang dikumpulkan dibatasi oleh waktu, dan saat data itu dikumpulkan, (4) Biasanya untuk memecahkan masalah yang sifatnya incidental. (5) Pada dasarnya metode survey adalah metode *cross-sectional*. (6) Cenderung mengandalkan data kuantitatif. Mengandalkan teknik data kuantitatif. (7) Mengandalkan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara berstruktur.

Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2010:134) mengatakan: “survei pada umumnya merupakan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan”. Dengan demikian penelitian ini dilaksanakan dengan mengadakan survey langsung ke beberapa sekolah yang ada di Pontianak menghimpun data-data yang diperlukan, kemudian menganalisis dan mendeskripsikan data-data tersebut hingga diperoleh jawaban pertanyaan-pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui gambaran orientasi karir mahasiswa, maka peneliti melakukan penyebaran angket kepada seluruh mahasiswa program studi bimbingan dan konseling yang dijadikan subjek penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan penelitian. Sebelum hasil penelitian

dideskripsikan maka terlebih dahulu hal yang harus dilakukan adalah dengan menentukan kategori hasil angket. Menetapkan kriteria tolok ukur sebagai pedoman untuk mentafsirkan hasil perhitungan data yang diperoleh. Tolok ukur ditetapkan dalam tiga tingkatan, yaitu kategori baik, cukup dan kurang.

Tabel 1.
Tolok Ukur

KATEGORI	% SKOR
Baik	66,67% - 100%
Cukup	33,34% - 66,66%
Kurang	00,00% - 33,33%

Hasil penyebaran angket tentang orientasi mahasiswa. Dari hasil angket yang telah disebarkan pada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling tahun akademik 2018/2019 memperoleh persentase secara umum 61,85 % dengan kategori “cukup”. Dari hasil tersebut dapat diuraikan melalui secara khusus hasil sebagai berikut:

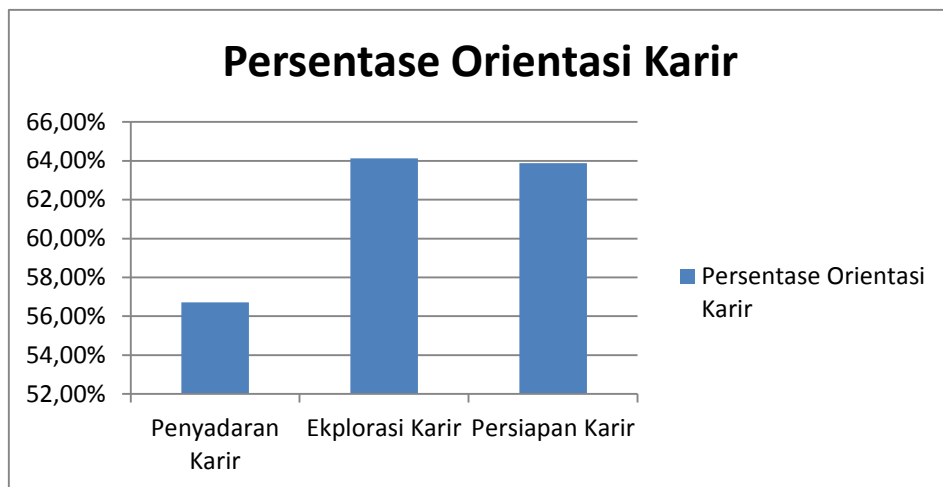
1. Penayadaran karir mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling memperoleh persentasi 56,71% dengan kategori cukup, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa memahami potensi diri, mengenal dunia kerja, tekun dalam belajar dan kerja keras cukup baik dilakukan mahasiswa.
2. Eksplorasi karir mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling memperoleh persentasi 64,12% dengan kategori cukup, hal ini diinterpretasikan bahwa beberapa mahasiswa menyadari pentingnya masa depan, cukup meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan hobi yang positif, mengerti apa yang dilakukan dalam menempuh jenjang karir.
3. Persiapan karir mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling memperoleh persentasi 63,88 % dengan kategori cukup. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa cukup baik dalam merencanakan masa depan dengan baik, memahami nilai-nilai kehidupan, cukup mampu memprediksi kemungkinan masalah dalam pencapaian karir, mengetahui jenis-jenis pekerjaan yang diharapkan, mengetahui

bagaimana cara memasuki dunia kerja yang diinginkan, mengetahui tentang syarat-syarat pekerjaan yang akan dipilih, mengetahui informasi tentang segala aturan pekerjaan yang akan dipilih.

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan dalam grafik sebagai berikut :

Grafik 1.

Orientasi Karir



PEMBAHASAN

Orientasi karir calon guru bimbingan dan konseling akan mengarah pada kemampuan guru dalam menyusun rancangan dan melaksanakan strategi layanan yang sesuai dengan kompetensi, karakteristik dan kebutuhan siswa dalam belajarnya. Sehingga siswa dapat tercapai ketuntasan belajar secara optimal dan dapat meraih prestasi yang membanggakan. Orientasi karir adalah kompetensi yang mampu menguasai teori dan praksis pendidikan, mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli dan menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan.

Orientasi karir guru bimbingan dan konseling yang inovatif harus dimiliki sejak dini yaitu pada calon-calon guru bimbingan dan konseling, sehingga lebih terencana dengan baik. Mereka memiliki waktu yang luasa untuk mengembangkan diri pada hal-

hal yang sifatnya inovatif. Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan masih banyak lulusan guru bimbingan dan konseling yang belum mampu menunjukkan orientasi karir secara baik. Berdasarkan penelitian Puspita (2010:45) menunjukkan bahwa rendahnya orientasi di masa depan yang akan memicu pada bertambahnya pengangguran. Keberhasilan mahasiswa dalam pemilihan karir yang tepat tidaklah semudah seperti apa yang dibayangkan dan tidaklah mungkin mahasiswa dapat menentukan karir tanpa informasi yang jelas, karena disadari bahwa untuk memahami kemampuan diri bagi mahasiswa tidaklah mudah dan tidak mungkin muncul dengan sendirinya. Eko A Meinarno (2018) dalam sebuah arikel mengatakan bahwa dalam konteks revolusi industri 4.0 ini, mahasiswa saat lulus menjadi sarjana dengan tingkatan kognitif C4 (menganalisis) tidak pasif. Ia berhadapan dengan dunia yang menuntutnya siap untuk lebih maju. Bukan sekedar maju teknologinya, tapi siap untuk menilai apa kelemahan dan keunggulan saat ini.

Berdasarkan informasi dari pihak pengguna yaitu sekolah, layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Layanan yang diberikan masih bersifat menoton, konvensional sedangkan yang dihadapinya adalah kaum milineal yang telah mengalami kemajuan, berada pada era disrupsi maupun industri 4.0.

Era disrupsi adalah suatu zaman yang diwarnai oleh perilaku inovasi, dan perubahan yang sangat cepat yang berdampak pada organisasi dan kehidupan masyarakat luas. Pada era ini, suatu badan, lembaga, organisasi, perkumpulan, atau apa namanya yang berbentuk aliansi akan segera mati, bila tidak melakukan perubahan sistem, pola, strategi, cara, metode yang sesuai dengan perkembangan IPTEKS dan kebutuhan masyarakat global. Di pihak lain, kebutuhan masyarakat global berjalan searah jarum jam dengan perkembangan IPTEKS.

Seiring perkembangan IPTEKS yang begitu pesat, menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan kemampuan dalam mempersiapkan orientasi karir. Menurut Hurlock (dalam Uman Suherman, 2007:23) pemilihan dan persiapan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan atau karir merupakan tugas perkembangan yang penting,

sebab karir atau pekerjaan seseorang menentukan berbagai hal dalam kehidupan. Oleh karena itu setiap individu harus memiliki orintasi untuk memilih bidang pekerjaan yang akan ditekuni dan jenis pekerjaan yang akan ditekuni. Dalam laporan World Economic Forum's: *Future of Jobs Report 2018*, perubahan teknologi di era Industri 4.0 disebutkan dapat membawa dampak positif pada sektor bisnis di mana dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya itu, kabar baiknya, perubahan teknologi juga memungkinkan tumbuhnya lapangan kerja baru yang tidak diduga sebelumnya. Jadi tidak hanya menghilangkan beberapa bidang pekerjaan, perkembangan teknologi telah membuat penyesuaian terhadap beberapa pekerjaan sehingga memungkinkan munculnya cabang pekerjaan baru, oleh karena itu perlu orientasi terhadap prediksi-prediksi yang akan menentukan ke arah tersebut.

Proses pencapaian kematangan karir, perlu adanya orientasi karir mahasiswa terhadap apa yang diinginkannya kedepan. Orientasi karir yaitu berkenaan dengan tingkat kepedulian yang ditampakkan oleh mahasiswa dalam masalah karir dan keefektifannya dalam menggunakan sumber informasi yang akurat dalam kaitannya dengan pembuatan keputusan karir. Orientasi dapat diartikan sebagai mengarahkan atau mengadakan pengenalan dalam penyesuaian terhadap karir kedepan. Orientasi karir dapat disimpulkan sebagai arah pendirian seseorang sebagai upaya mengenali dan mempersiapkan diri dalam memasuki dunia karir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa orientasi karir mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Pontianak Tahun Akademik termasuk kategori Cukup. Berdasarkan simpulan utama dapat dijabarkan menjadi tiga simpulan sebagai berikut :

1. Penyesuaian karir mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling memperoleh persentase dengan kategori cukup, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa memahami potensi diri, mengenal dunia kerja, tekun dalam belajar dan kerja keras cukup baik dilakukan mahasiswa.

2. Eksplorasi karir mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling memperoleh persentasi dengan kategori cukup, hal ini diinterpretasikan bahwa beberapa mahasiswa menyadari pentingnya masa depan, cukup meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan hobi yang positif, mengerti apa yang dilakukan dalam menempuh jenjang karir.
3. Persiapan karir mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling memperoleh persentasi dengan kategori cukup. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa cukup baik dalam merencanakan masa depan dengan baik, memahami nilai-nilai kehidupan, cukup mampu memprediksi kemungkinan masalah dalam pencapaian karir, mengetahui jenis-jenis pekerjaan yang diharapkan, mengetahui bagaimana cara memasuki dunia kerja yang diinginkan, mengetahui tentang syarat-syarat pekerjaan yang akan dipilih, mengetahui informasi tentang segala aturan pekerjaan yang akan dipilih.

SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, maka dapat direkomendasikan saran berupa :

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis khususnya dalam pengembangan persiapan-persiapan karir bagi mahasiswa.
2. Melalui penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para pengajar, dalam memanfaatkan berbagai media dalam pembelajarannya.
3. Orientasi karir sangat diperlukan mahasiswa dalam mempersiapkan masa depannya kearah yang lebih baik.
4. Tantangan era industri 4.0 semakin sulit, oleh karena itu melalui orientasi karir mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan peluang-peluang karir untuk meraih kesuksesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Meinarno, Eko A. 2018. “Kesiapan dan Kontribusi Psikologi untuk Revolusi Industri 4.0.” *Buletin KPAIN*. ISSN 2477-1686 Vol. 4. No. 8, April 2018.
- Puspita. 2010. *Efektivitas perencanaan Karir Siswa Kelas XI (Penelitian Terhadap Siswa Kelas XI tahun Pelajaran 2009/2010)*. Bandung : UPI. Tesis tidak diterbitkan.
- Subana, M dan Sudrajat. 2009. *Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.
- Suherman, Uman. 2007. *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung : Rizqi Press.
- Supriatna, Mamat. 2009. *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung : UPI.